

PENGARUH ANGKA HARAPAN HIDUP, TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGELUARAN PERKAPITA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SULAWESI UTARA PADA TAHUN 2003-2017

Riyan Muda¹, Rosalina Koleangan², Josep Bintang Kalangi³

^{1,2,3}*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,*

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : riyanmudaibrahim@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi di mana terjadinya perkembangan GNP yang mencerminkan adanya pertumbuhan output per kapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh harapan hidup, tingkat pendidikan dan pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara pada tahun 2003-2017. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, indikator kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci : **Pertumbuhan Ekonomi, Indikator Harapan hidup**

ABSTRACT

Economic growth is a condition in which the development of GNP reflects the growth of output per capita and the improvement of people's living standards. This study aims to see the effect of life expectancy, education level and per capita expenditure on economic growth in North Sulawesi in 2003-2017. This study uses multiple regression analysis methods. The results of this study indicate that indicators of education level have a positive and significant impact on economic growth, health indicators have a positive and significant impact on economic growth, and per capita expenditure has a positive and significant effect on economic growth.

Key Word : ***Economic Growth, life expectation***

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemiskinan merupakan permasalahan multidimensi yang memerlukan kebijakan dan program intervensi yang bersifat multidimensi pula agar kesejahteraan individu meningkat sehingga dapat terbebas dari kemiskinan. Oleh karena itu selain dari pendekatan moneter juga diperlukan pendekatan multidimensi untuk dapat memahami permasalahan kemiskinan. Menurut Chamber (dalam Risfiani, 2016) kemiskinan mengacu pada kurangnya fisik, aset dan pendapatan, kemiskinan lebih dari sekedar miskin pendapatan, kemiskinan dapat dilihat dari dimensi kekurangan lain seperti kelemahan fisik, isolasi dan ketidakberdayaan dimana kekurangan-kekurangan tersebut saling berhubungan. Target penanggulangan kemiskinan adalah menurunkan jumlah masyarakat miskin, melalui langkah pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di bidang kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi. Pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat terutama kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi merupakan sesuatu yang sangat fundamental dalam konteks pengembangan kesejahteraan masyarakat (welfare), pembangunan manusia (human development) dan pengurangan kemiskinan (poverty reduction).

Konsep IPM pertama kali dipublikasikan UNDP melalui Human Development Report tahun 1996, yang kemudian berlanjut setiap tahun. Dalam publikasi ini pembangunan manusia didefinisikan sebagai “a process of enlarging people’s choices” atau proses yang meningkatkan aspek kehidupan masyarakat. Aspek terpenting kehidupan ini dilihat dari usia yang panjang dan hidup sehat, tingkat pendidikan yang memadai, dan standar hidup yang layak. Secara spesifik UNDP menetapkan empat elemen utama dalam pembangunan manusia, yaitu produktivitas (productivity), pemerataan (equity), keberlanjutan (sustainability), dan pemberdayaan (empowerment).

Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (enlarging people choice). IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan perbaikan modal manusia. Modal manusia dapat mengacu pada pendidikan, namun juga digunakan untuk menjelaskan jenis investasi manusia lainnya, yaitu investasi yang mendorong ke arah populasi yang sehat yaitu kesehatan. Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan dari pembangunan yang mendasar. Kesehatan merupakan kesejahteraan, sedangkan pendidikan merupakan hal yang pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga, keduanya merupakan hal yang penting untuk membentuk kapabilitas manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna pembangunan (Todaro, 2003).

Selama ini kita hanya memperhatikan pertumbuhan ekonomi melalui 1 parameter yaitu Indeks Pertumbuhan Manusia tapi tidak melihat indikator-indikator yang dari IPM sendiri. Hal ini dapat menjadi penghalang bagi pertumbuhan ekonomi yang selama ini dimimpikan oleh pemerintah. Pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh sumber daya manusia. Karena sumber daya manusia yang akan mengolah kekayaan alam, barang modal dan investasi disektor produktif seperti pabrik-pabrik, mesin-mesin, peralatan-peralatan dan baru-baru akan meningkatkan stok modal (*capital stok*). Untuk mengelolah semua itu dibutuhkan sumber daya manusia yang terlatih dan terampil, mencapai semua itu kita harus melihat harapan lama sekolah yang di tempuh melalui sekolah-sekolah formal dan program-program kerja, semua itu akan sia-sia kalau indeks harapan hidup yang melemah bisa diartikan masyarakat yang tidak sehat. Maka dari itu untuk menambah produktifitas masyarakat sehingga menciptakan produk barang dan jasa hingga terus meningkat maka harus kita tingkatkan indeks kesehatan dan indeks lama sekolah. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai tiga parameter yang digunakan dalam penentuan IPM yaitu angka harapan hidup, tingkat pendidikan, pengeluaran perkapita dan pertumbuhan ekonomi di suwesi utara pada tahun 2003 sampai 2017.

Tinjauan Pustaka

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perubahan perekonomian suatu Negara secara berkelanjutan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses terjadinya kenaikan produk nasional bruto atau pendapatan nasional riil. Sedangkan pertumbuhan ekonomi menurut Sadono Sukirno (2006:1) Pada umumnya pembangunan ekonomi diartikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Sebagai implikasi dari perkembangan ini diharapkan kesempatan kerja semakin bertambah, tingkat pendapatan meningkat, dan kemakmuran masyarakat menjadi semakin tinggi Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus diperbandingkan pendapatan nasional dari berbagai tahun.

Pembangunan ekonomi disebabkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industri dan perdagangan. Berdasarkan pengertian tersebut pembangunan ekonomi terjadi secara berkelanjutan dari waktu ke waktu dan selalu mengarah positif untuk perbaikan segala sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Industri dan perdagangan akan mewujudkan segala kreatifitas dalam pembangunan ekonomi dengan penggunaan teknologi industri serta dengan adanya perdagangan tercipta kompetisi ekonomi. Pembangunan ekonomi juga merupakan suatu proses pembangunan yang terjadi terus menerus yang bersifat dinamis, menambah dan memperbaiki segala sesuatu menjadi lebih baik lagi. Apapun yang dilakukan, hakikat pembangunan ekonomi itu mencerminkan adanya terobosan yang baru, bukan merupakan gambaran ekonomi satu saat saja. Dalam Sukirno (2006), pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahan. Arti dari pernyataan tersebut adalah pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu tidak hanya

diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dalam kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan infrastruktur yang tersedia dan peningkatan dalam pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

Tingkat Pendidikan

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Dalam pengertian ini teori harus mencakup teori mengenai GDP dan teori mengenai pertumbuhan penduduk. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang ada di beberapa negara antara lain: kekayaan sumber daya alam dan tanahnya, jumlah dan mutu tenaga kerja, barang – barang modal yang tersedia, tingkat teknologi yang digunakan dan system sosial dan sikap masyarakat.

Sistem pendidikan Indonesia terdiri dari beberapa tingkatan pendidikan. Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan–tujuan umum. Ukuran dasar tingkat pendidikan adalah tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Angka Harapan Hidup

Mils dan Gilson (1990) dalam Dimas (2010) mendefinisikan ekonomi kesehatan sebagai penerapan teori, konsep dan teknik ilmu ekonomi pada sektor kesehatan, sehingga dengan demikian ekonomi kesehatan berkaitan erat dengan hal-hal yaitu alokasi sumber daya di antara berbagai upaya kesehatan, jumlah sumber daya yang di gunakan dalam pelayanan kesehatan, pengorganisasian dan pembiayaan dari berbagai pelayanan kesehatan, efisiensi pengalokasian dan penggunaan berbagai sumber daya dan dampak upaya pencegahan, pengobatan, dan pemulihan kesehatan pada individu dan masyarakat.

Mils dan Gilson (1990) dalam Dimas (2010) mendefinisikan ekonomi kesehatan sebagai penerapan teori, konsep dan teknik ilmu ekonomi pada sektor kesehatan, sehingga dengan demikian ekonomi kesehatan berkaitan erat dengan hal-hal yaitu alokasi sumber daya di antara berbagai upaya kesehatan, jumlah sumber daya yang di gunakan dalam pelayanan kesehatan, pengorganisasian dan pembiayaan dari berbagai pelayanan kesehatan, efisiensi pengalokasian dan penggunaan berbagai sumber daya dan dampak upaya pencegahan, pengobatan, dan pemulihan kesehatan pada individu dan masyarakat.

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka Harapan Hidup menggambarkan umur rata-rata yang dicapai seseorang dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Untuk Angka Harapan Hidup yang rendah di suatu daerah menunjukkan pembangunan kesehatan belum berhasil, dan semakin tinggi AHH semakin menunjukkan keberhasilan pembangunan kesehatan di daerah tersebut.

Pengeluaran Perkapita

Pengeluaran perkapita digunakan untuk mengukur standar hidup manusia. ini juga di pengaruhi oleh pengetahuan serta peluang yang ada untuk merealisasikan pengetahuan dalam berbagai kegiatan produktif sehingga menghasilkan output baik berupa barang maupun jasa sebagai pendapatan. Kemudian pendapatan yang ada menciptakan pengeluaran atau konsumsi. Pengeluaran perkapita memberikan gambaran tingkat daya beli PPP (Purchasing Power Parity) masyarakat, dan sebagai salah satu komponen yang di gunakan dalam melihat status pembangunan manusia di suatu wilayah.(Yunita:2012).

Secara umum menurut Adelman dan Morris (dalam Arsyad 2010), ada delapan penyebab timbulnya ketidak merataan distribusi pendapatan, yaitu pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memicu penurunan pendapatan perkapita, inflasi dimana pendepatan atas uang bertambah namun tidak diikuti secara porposional oleh penambahan produksi barang-baran, ketidak merataan pembangunan antar daerah, investasi yang sangat banyak dalam proyek-proyek yang padat modal (capital intesvie), rendahnya mobilitas social, pelaksanaan kebijakan industri substitusi impor yang mengakibatkan kenaikan harga-harga barang hasil industry dan Memburuknya nilai tukar (term of trade) bagi negara yang masih berkembang dalam perdagangan dengan negara yang maju.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah atau prosedur yang akan dilakukan dalam pengumpulan data atau informasi empiris guna memecahkan permasalahan dan menguji hipotesis penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif ,dimana data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka dan analisisnya menggunakan statistik. Metode kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis,teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dengan penelitian karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuatitatif

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sulawesi Utara dan pengambilan data di instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi

Sulawesi Utara. Instansi tersebut dipilih Karena sesuai dengan data yang harus diambil untuk digunakan dalam penelitian ini. Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang dari enam bulan sesuai dengan batas waktu penyelesaian penelitian ini yang dimulai pada bulan Febuari sampai Juni 2018.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data berupa angka dalam hal ini data sekunder adalah data yang di peroleh dari sumber kedua. Data sekunder ini menggunakan data runtut waktu (time series) dengan runtut waktu selama 15 tahun yaitu data tahun 2003 sampai tahun 2017.

Metode Analisis Data

Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua (Suharyadi dan Purwanto,2004:508).

Adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah Sebagai berikut :

$$Y = B_0 + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3$$

Keterangan :

Y : nilai prediksi dari Y

B_0 : bilangan konstan

b_1, b_2, \dots, b_k : koefisien variabel bebas

X_1, X_2, X_3 : variabel independen

X_1 : angka harapan hidup

X_2 : indikator tingkat pendidikan

X_3 : indikator pengeluaran perkapita

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

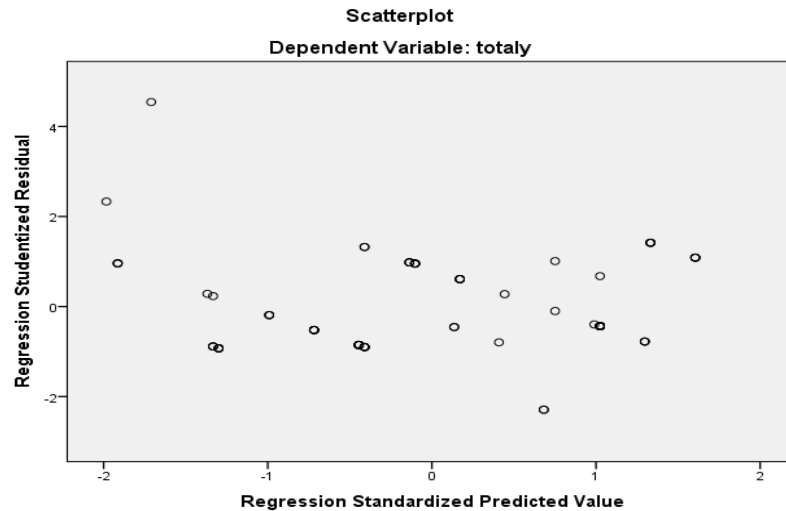
Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics		
model	Tolerance	VIF
Indeks Pendidikan	.533	1.807
Angka Harapan	.533	1.807
Hidup	.533	1.807
Pengeluaran Perkapita		

Dependent Variabel : Pertumbuhan Ekonomi

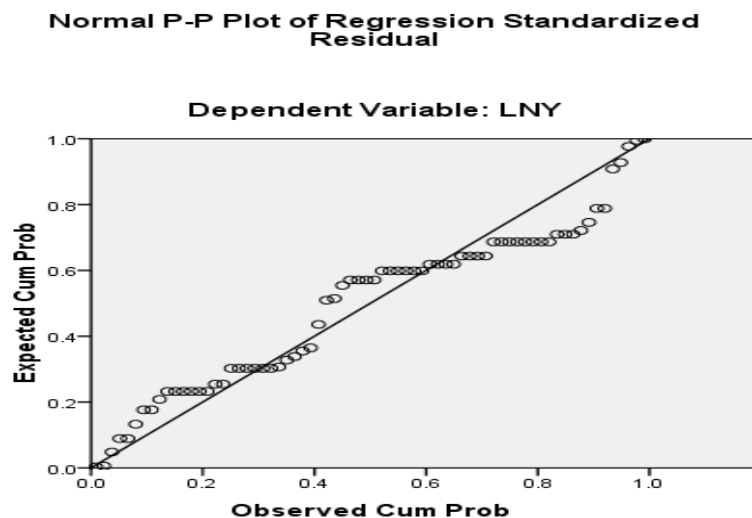
Dari tabel di atas terlihat bahwa semua dimensi yaitu Indeks pendidikan (X_1), Indeks kesehatan (X_2), Pengeluaran perkapita (X_3) mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas



Grafik Scatterplot yang ditampilkan untuk uji heterokedastisitas menampakkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasikan tidak terjadinya heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Uji Normalitas



grafik Normal *P-P of Regression Standardized Residual* menggambarkan penyebaran data di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal grafik tersebut, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	77.651	9.857		5.421	.000
	Angka Harapan Hidup	.848	.142	.856	5.976	.000
	indeks pendidikan	.252	.145	.435	1.744	.000
	pengeluaran perkapita	.201	.000	.714	3.672	.003

a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

$$Y = 77.651 + 0.252X_1 + 0.848X_2 + 0.201X_3$$

Konstanta sebesar (a) sebesar 77.651 artinya apabila Indikator Tingkat pendidikan, indikator kesehatan dan pengeluaran perkapita tidak ada maka nilai dari pertumbuhan ekonomi sebesar 77,651. Koefisien regresi variable (X1) tingkat pendidikan sebesar 0,252 artinya apabila variable tingkat pendidikan di tingkatkan 1 satuan maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,252. Koefisien regresi indeks kesehatan (X2) sebesar 0,848 artinya apabila suku bunga ditingkatkan sebesar 1 satuan maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,848. Koefisien regresi pengeluaran perkapita (X3) sebesar 0,201 artinya apabila suku bunga ditingkatkan sebesar 1 satuan maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,201. Koefisien bernilai positif artinya terjadinya hubungan searah antara tingkat pendidikan, indeks kesehatan dan pengeluaran perkapita. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan, indikator kesehatan dan pengeluaran perkapita maka peningkatan pertumbuhan ekonomi Sulawesi utara akan meningkat.

Hasil regresi menunjukkan pengaruh variabel (X1) indeks Pendidikan, (X2) Harapan Hidup dan indeks Penguran Perkapita (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), diperoleh nilai signifikan $000 < 0,05$ (5%). Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan variabel terkait

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa ketiga variabel independen yaitu angka harapan hidup, tingkat pendidikan, dan Pengeluaran Perkapita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi baik secara parsial maupun Simultan. Ketiga Hipotesis Alternatif yang menyatakan ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diterima.

Pengaruh Angka Harapan Hidup Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis menggunakan Uji T bahwa Thitung lebih tinggi dari pada Tabel sehingga dapat dinyatakan variabel kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan kesehatan berdampak pada seluruh masyarakat (tenaga kerja). Semakin banyak masyarakat yang dihindangi suatu penyakit berarti akan menghancurkan vitalitas, produktivitas, efisiensi dan bahkan melemahkan inisiatif dan aktivitas sosial tenaga kerja. Selanjutnya dikatakan Komaruddin (1993) bahwa pendapatan perkapita yang rendah dapat mencerminkan suatu daya produksi ekonomi dari masyarakat di daerah yang bersangkutan, dan dalam hal ini kesehatan adalah suatu indeks lain dari gambaran efisiensi ekonomis dan sosial.

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 1948 menyebutkan bahwa pengertian kesehatan adalah sebagai suatu keadaan fisik, mental, social kesejahteraan dan bukan hanya keadaan penyakit atau kelemahan. Dalam undang-undang, N0. 23 Tahun 1992, kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara social dan ekonomis. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis menggunakan Uji T bahwa Thitung lebih tinggi dari pada Tabel sehingga dapat dinyatakan variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator penting yang menunjukkan kualitas penduduk suatu negara. Di negara-negara maju secara umum penduduknya sudah memiliki kesadaran tinggi akan arti penting pendidikan dan penguasaan Iptek. Hal tersebut terlihat dari angka partisipasi belajar penduduk negara-negara maju yang sangat tinggi. Keterbatasan dana mengharuskan adanya penetapan prioritas dari berbagai pilihan di bidang pendidikan yang sesuai, dalam jangka panjang akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi.

Beberapa faktor yang menyebabkan perlunya mengembangkan tingkat pendidikan di dalam usaha untuk membangun suatu perekonomian adalah Pendidikan yang lebih tinggi memperluas pengetahuan masyarakat dan mempertinggi rasionalitas pemikiran mereka. Hal ini memungkinkan masyarakat mengambil langkah yang lebih rasional dalam bertindak atau mengambil keputusan, Pendidikan mengandalkan masyarakat mempelajari pengetahuan-pengetahuan teknis yang diperlukan untuk memimpin dan menjalankan perusahaan-perusahaan modern dan kegiatan-kegiatan modern lainnya, Pengetahuan yang lebih baik yang diperoleh dari pendidikan menjadi perangsang untuk menciptakan pembaharuan-

pembaharuan dalam bidang teknik, ekonomi dan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat lainnya. Dengan demikian tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan dapat menjamin perbaikan yang terus berlangsung dalam tingkat teknologi yang digunakan masyarakat. (H. A. R. Tilaar, 2000)

Keterbatasan dana mengharuskan adanya penetapan prioritas dari berbagai pilihan di bidang pendidikan yang sesuai, dalam jangka panjang akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis menggunakan Uji T bahwa Thitung lebih tinggi dari pada Tabel sehingga dapat dinyatakan variabel pengeluaran perkapita berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa kenaikan 1 % dari pengeluaran perkapita akan menaikkan laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Sesuai dengan pendapat Keynes bahwa kecenderungan mengkonsumsi marginal adalah krusial bagi rekomendasi kebijakan untuk menurunkan pengangguran yang kian meluas. Banyak alasan yang menyebabkan analisis makro ekonomi harus perlu memperhatikan tentang konsumsi rumah tangga secara mendalam. Pertama, konsumsi rumah tangga memberikan pemasukan kepada pendapatan nasional. Kedua, konsumsi rumah tangga mempunyai dampak dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu lainnya. Konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di kemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Angka Harapan Hidup berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Indeks Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Indeks pengeluaran perkapita berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Angka harapan hidup, Tingkat pendidikan dan Pengeluaran Perkapita secara simultan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Saran

Berkaitan dengan implikasi pada penelitian ini, peneliti menganalisis pengaruh angka harapan hidup, indikator pendidikan dan indikator pengeluaran perkapita terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2001 sampai 2017. Maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pemerintah sebaiknya tetap menjaga tingkat kesehatan masyarakat. Peningkatan derajat kesehatan dapat diupayakan dengan program pemerintah yang sementara berjalan yaitu gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS), ditingkatkan jumlah

- tenaga kesehatan, serta bantuan pengobatan dan subsidi obat-obatan generik untuk masyarakat kurang mampu. Sehingga pada akhirnya derajat kesehatan masyarakat di Provinsi Sulawesi Utara meningkat setiap tahunnya.
2. Pendidikan merupakan faktor penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Pemerintah harus lebih meningkatkan kualitas tenaga pengajar di tiap kabupaten desa dan lebih meningkatkan jumlah sekolah dari tingkat dasar sampai menengah atas agar kiranya penduduk di Provinsi Sulawesi Utara bisa mengenyam bangku pendidikan.
 3. Pengeluaran perkapita terus meningkat dari tahun ke tahun menggambarkan bahwa semakin membaiknya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu pemerintah tetap harus memberikan perhatian terhadap masyarakat agar pengeluaran perkapita bisa lebih meningkat tahun berikutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 2010.** *Ekonomi Pembangunan*, edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN..
- Badan Pusat Statistik.2018.** *Indeks Pembangunan Manusia Sulawesi Utara Katalog BPS*.[http:// www.sulut.bps.go.id](http://www.sulut.bps.go.id). Di akses maret 02.2018
- Badan Pusat Statistik.2018.** *Berita Resmi Statistik BPS Provinsi Sulawesi Utara*. 05 febuari 2018.[http/ www.sulut.bps.go.id](http://www.sulut.bps.go.id) . Di akses maret 02.2018
- Brata,Aloysius Gunadi.2002.** “*Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Regional Di indonesia* .*Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi negara Berkembang*”,7(2): No 113-112 <https://www.jurnal.ekonomi.com> Tanggal akases maret 02.2018
- Denni Sulistio Mirza.2012.** “*Pengaruh Kemiskinan,Pertumbuhan ekonomi dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009*”.Universitas Negeri Semarang . [https:// www. journal.unnes.ac.id](https://www.jurnal.unnes.ac.id). vol.1.No.2 Di Akses 15 Mar 2018.
- Dewi Heriyanto 2015.** “*Anlisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Kota Di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2006-2010*”. Universitas Untan. <http://jurnal.untan.ac.id/>. Vo.01.No.01 Di Akses 16 Mar 2018.
- Djojohadikusumo,Sumitro.1994.** “*Perkembangan Pemikiran Ekonomi-Dasar teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*”.PT.Pustaka LP3ES.Jakarta
- Eka Pratiwi Lumbantoruan Paidi Hidayat/2012.** “*Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-Provinsi Di Indonesia (Metode Kointegrasi)*”. <https://media.neliti.com> Vol.2 No.2 Di Akses 16 Mar 2018.
- Jhingan, M.L. 2010.** *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Terjemahan. Penerbit Rajawali. Jakarta.

Sulistyowati, indah 2010 ”Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Growth Terhadap Kebijakan Dividend dengan Good Corporate sebagai Variabel Intervening”. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIII. Purwokerto.

Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. Pembangunan Ekonomi. (edisi kesembilan, jilid I). Jakarta : Erlangg kesembilan, jilid I). Jakarta : Erlangga.

Tulus T.H. Tambunan. Perekonomian Indonesia Era Orde Lama Hingga Jokowi. Penerbit Ghalia Indonesia Anggota IKAPI.

Yunita Mahrany. 2012. Ilmu Ekonomi “Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan” Makassar. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. UNHAS

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.

Spss 0.8